

PENGUATAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DI ERA SOCIETY 5.0 DENGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Supadi^{1*}, Evitha Soraya², Ujang Suherman³

^{1,2,3}Manajenen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
supadi@unj.ac.id, evitha@gmail.com, ujang@gmail.com

ABSTRAK

Kompetensi Kepala Sekolah adalah keterampilan dan perilaku Kepala Sekolah yang berkontribusi pada kinerja yang unggul. Era Society 5.0 adalah era diimana seseorang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi Industri 4.0 dan berpusat di teknologi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah terkait kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pengembangan atau perbaikan sekolah yang perlu dilakukan secara ilmiah. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang akan dilakukan yaitu pelatihan dan pendampingan. Hasil capaian PKM ini yaitu peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam merancang penelitian tindakan sekolah guna mewujudkan keunggulan sekolah di era Society 5.0

Kata Kunci: *Penguatan Kompetensi, Kepala Sekolah, Era Society 5.0*

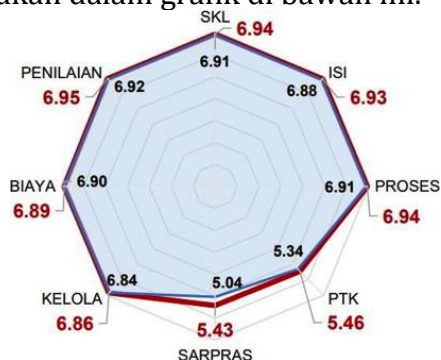
PENDAHULUAN

Kompetensi kepala sekolah adalah segala tindakan yang meliputi berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak yang mulia dilingkungannya, memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin, memiliki komitmen atau loyalitas dedikasi etos kerja yang tinggi, tegas dalam mengambil sikap dan tindakan, disiplin. Kecakapan kepala sekolah berdasarkan (PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, 2007) tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah adalah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial (Hidayat, 2019). Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah terkait kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pengembangan atau perbaikan sekolah yang perlu dilakukan secara ilmiah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu melakukan pengembangan sekolah dengan menerapkan penelitian tindakan sekolah.

PKM ini dilaksanakan dengan sasaran kepala SMP Negeri di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Metode pelaksanaan kegiatan PKM yang akan dilakukan yaitu pelatihan dan pendampingan. Saat ini, satuan pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan pendidikan yang akan dihadapi adalah pengaruh Society 5.0. Society 5.0 merupakan konsep masyarakat dimana manusia sebagai pusatnya dan akan hidup berdampingan dengan teknologi yang ada. Pemerintah Jepang pertama kali menciptakan konsep ini. Society 5.0 diharapkan dapat menyempurnakan dan menjawab tantangan dari era sebelumnya, Society 4.0 (Ellitan, 2020). Seiring berkembangnya teknologi, siswa dituntut untuk meningkatkan soft skill yang akan dimilikinya. Ada tiga kemampuan yang harus dimiliki siswa: pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kreativitas (Rachmantika & Wardono, 2019). Dengan akses informasi yang mudah, siswa dituntut memiliki ketiga kemampuan tersebut untuk diterapkan di sekolah dan di

masyarakat. Soft skill ini mendorong siswa untuk memecahkan masalah yang kompleks dan mengasah kreativitas siswa agar dapat hidup berdampingan dengan teknologi di masyarakat 5.0. Semua itu bisa tercapai jika semua pihak terlibat.

Kota Jakarta Timur merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi DKI Jakarta. Kota Jakarta Timur memiliki 264 unit SMP (Kebudayaan, 2022). Berdasarkan status akreditasinya, 69,7% terakreditasi A, 26,4% terakreditasi B, 2,3% terakreditasi C, dan 1,5% belum terakreditasi. Skor PMP sekolah untuk SMK yakni sebesar 6,55 dengan rincian sebagaimana ditunjukkan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 1. Pencapaian Skor PMP SMK Kota Jakarta Timur (Kebudayaan, 2022)

Society 5.0 tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga berdampak pada guru. Guru ditantang untuk siap mengakses dan menguasai teknologi (Rasmuin & Widiani, 2021). Selain itu, mengubah kurikulum juga menjadi tantangan yang akan dihadapi guru. Guru dituntut untuk menawarkan ide-ide kreatif dalam mengajar. Pola pembelajaran tidak lagi mengacu pada metode dan teknik kuno, tetapi harus ada sentuhan kreativitas menggunakan teknologi di dalamnya. Oleh karena itu, peran pemerintah dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan harus diprioritaskan agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung lancar di era masyarakat 5.0.

Sejauh ini, pemerintah telah menyiapkan beberapa upaya untuk menghadapi masyarakat 5.0 di bidang pendidikan. Pemerintah mengubah kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 dengan menerapkan sistem pembelajaran HOTS (High Order Thinking Skill). Selain itu, untuk mendukung peningkatan SDM dan pemerataan guru, pemerintah telah memprogramkan PPG, pemberdayaan MGMP, dan program SM-3T secara bersama-sama untuk mendidik daerah-daerah terpencil di Indonesia. Meski pemerintah telah menyiapkan fasilitas penunjang pembelajaran sedikit demi sedikit, namun masih terdapat beberapa kekurangan di beberapa sekolah. Oleh karena itu, pemerintah dituntut untuk dapat mempercepat peningkatan fasilitas tersebut (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, diketahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra sebagai berikut: Kualitas SMP Negeri di Kecamatan Pulogadung masih belum optimal, SMP Negeri Negeri di Kecamatan Pulogadung belum mengembangkan sekolahnya agar sesuai dengan tuntutan society 5.0., Kompetensi kepala sekolah dalam melakukan penelitian tindakan sekolah dalam rangka pengembangan sekolah.

Oleh karena itu, perlu adanya sinkronisasi infrastruktur pembelajaran dengan teknologi yang digunakan untuk menghadapi masyarakat 5.0 (Ijtihadie et al., 2012) (Coman et al.,

2020) (Andriani, 2015). Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran dan pencerdasan anak bangsa harus ikut andil.

METODE

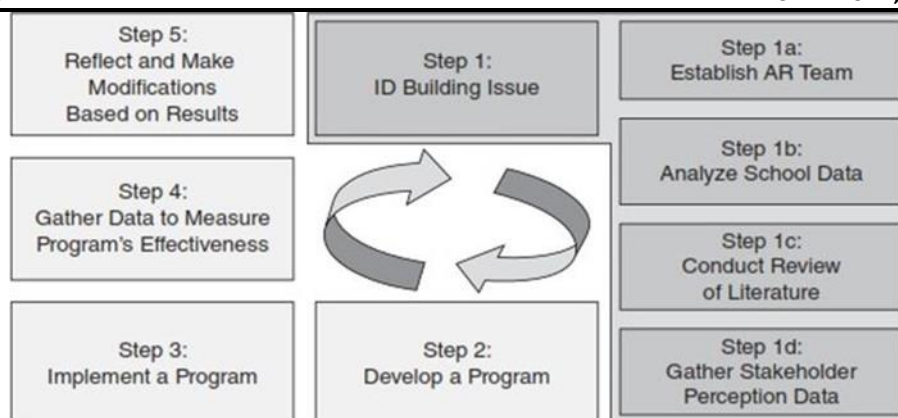
Metode pelaksanaan kegiatan PKM yang akan dilakukan yaitu pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan akan dilakukan secara intensif, dengan program yang terstruktur, dengan pendekatan studi kasus, simulasi dan praktik. Setelah selesai pelatihan, akan dilakukan pendampingan implementasi kompetensi hasil pelatihan tersebut. (Kusnayadi et al., 2019) (Fachri et al., 2021)

Tahapan pelaksanaan PKM yang akan dilakukan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Pada tahap ini dilakukan aktivitas yang dilakukan yaitu: (1) penyusunan proposal; (2) studi literatur; (3) penyusunan panduan pelatihan; (4) penyusunan materi pelatihan; (5) penyusunan bahan tayang; (6) penyusunan worksheet (hands on); dan (7) penyiapan tempat dan ATK.
2. Tahap Koordinasi. Pada tahap ini aktivitas yang dilakukan yaitu rapat persiapan dan koordinasi dengan Disdik dan Kepala Sekolah yang menjadi sasaran kegiatan PKM.
3. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini aktivitas yang dilakukan yaitu: (1) briefing; (2) pelaksanaan pelatihan; (3) evaluasi pelatihan; dan (4) pengolahan data hasil pelatihan. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan dalam bentuk evaluasi proses dan hasil pelatihan, serta evaluasi dampak pasca pelatihan.
4. Tahap Publikasi. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu penulisan artikel hasil PKM dan publikasi dalam seminar/jurnal nasional.
5. Tahap Pelaporan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu penyusunan laporan dan penyerahan laporan (upload) dalam SIPP LPPM UNJ.

Adapun Uraian Tugas yang dilakukan peneliti dalam PKM ini antara lain: a. Menyusun proposal PKM (Junaidi, 2021), b. Melakukan studi pendahuluan dan analisis kebutuhan masyarakat sasaran PKM (Agusta, 2017), c. Berkoordinasi dengan pihak dinas pendidikan dan kepala sekolah., d. Mengembangkan panduan pelaksanaan pelatihan (Nations, 2015), e. Mengembangkan struktur program pelatihan, f. Mengembangkan materi pelatihan g. Mengembangkan media pelatihan, h. Menyusun worksheet atau hands on pelatihan, j. Menjadi narasumber kegiatan pelatihan, k. Menyusun artikel untuk publikasi, l. Melakukan presentasi dalam seminar/konferensi nasional hasil PKM.

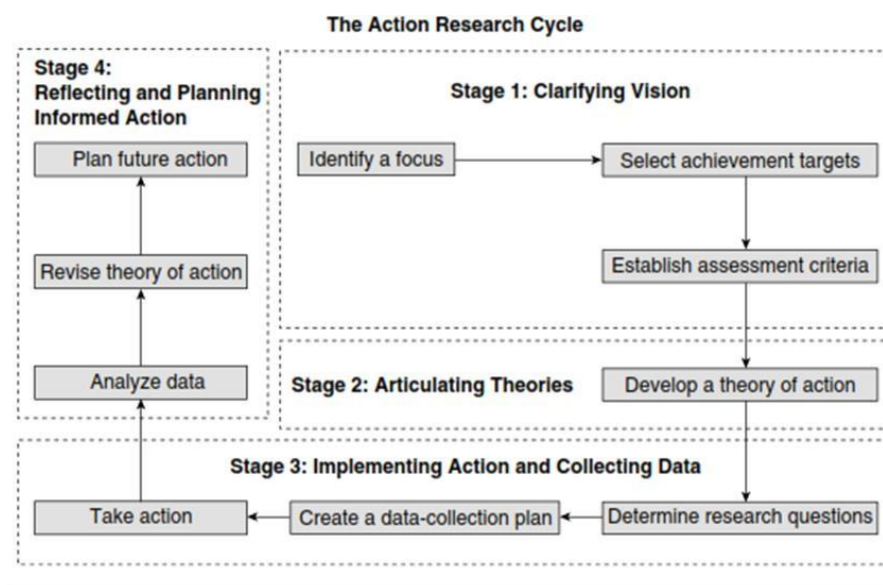
Tahapan penelitian tindakan kelas terdiri dari (Nawawi et al., 2021) : (1) selecting a focus; (2) clarifying theories; (3) identifying research questions; (4) collecting data; (5) analyzing data; (6) reporting results; dan (7) taking informed action. Ketika sekolah melakukan penelitian tindakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan langkah- langkah di atas, diharapkan masalah akan terpecahkan secara sistematis. Pendapat lain yang menguraikan tahapan penelitian tindakan sekolah (Faul, 2015) yang menjelaskan tahapan penelitian tindakan dalam ilustrasi di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Sekolah

Berdasarkan gambar di atas, terdapat lima tahapan penelitian tindakan sekolah, yaitu: (1) mengidentifikasi masalah sekolah; (2) mengembangkan program; (3) mengimplementasikan program; (4) mengumpulkan data yang mengukur efektivitas program; dan (5) melakukan refleksi dan modifikasi program berdasarkan hasil riset.

Adapun siklus penelitian tindakan dikemukakan oleh Sagor (2005: 7) sebagai berikut:



Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan gambar di atas, diketahui terdapat 4 tahapan dalam penelitian tindakan sekolah, yaitu: (1) memperjelas visi sekolah; (2) artikulasi teori; (3) mengimplementasikan tindakan dan mengumpulkan data; dan (4) melakukan refleksi dan menyusun rencana perbaikan tindakan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan sekolah merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk pengembangan dan perbaikan sekolah. Sagor (2000: 3) menyatakan: "action research helps educators be more effective at what they care most about—their teaching and the development of their students." Penelitian tindakan dapat membantu

guru agar lebih efektif dalam mengajar dan mengembangkan peserta didik mereka. Taylor, Wilkie, dan Baser, (2006: 2) menyatakan: "Research in schools is becoming an accepted part of professional development, as practitioners seek to gain new insights and understanding of a wide range of school-based issues." Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa penelitian di sekolah merupakan bagian dari pengembangan profesional serta membantu praktisi pendidikan menemukan pengetahuan dan pemahaman baru mengenai basis masalah di sekolah dalam skala luas. Pendapat tersebut juga bermakna bahwa penelitian di sekolah (termasuk penelitian tindakan) akan membantu improvement mengenai suatu masalah yang dihadapi oleh sekolah, ataupun dalam rangka Penelitian tindakan pada prosesnya dapat mengikuti beberapa langkah tindakan.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, penelitian tindakan sekolah merupakan solusi utama yang akan diintrodusir kepada para kepala sekolah. Secara terperinci solusi yang ditawarkan oleh tim ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Solusi dan Luaran PKM

Solusi yang Ditawarkan	Luaran yang Dihasilkan
1. Analisis kebutuhan Untuk mengetahui secara persis kebutuhan pelatihan kompetensi kepala sekolah dalam melakukan penelitian tindakan sekolah guna mewujudkan keunggulan sekolah di era <i>Society 5.0</i> maka dilakukan analisis kebutuhan melalui proses dialog dan diskusi dengan dinas pendidikan dan kepala sekolah yang menjadi sasaran pelatihan.	a. Dokumen hasil analisis kebutuhan b. Artikel hasil analisis kebutuhan
2. Pengembangan Model Pelatihan Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dikembangkan model pelatihan penguatan kompetensi kepala sekolah dalam melakukan penelitian tindakan sekolah guna mewujudkan keunggulan sekolah di era <i>Society 5.0</i> . Pengembangan model akan menghasilkan panduan pelatihan, struktur program, materi (modul pelatihan), worksheet, dan media pelatihan	a. Model pelatihan penguatan kompetensi kepala sekolah dalam melakukan penelitian tindakan sekolah untuk mewujudkan keunggulan sekolah di era <i>Society 5.0</i> . b. Model dapat digunakan oleh Dinas Pendidikan untuk dipakai pada sekolah-sekolah lain.
3. Pelaksanaan Pelatihan Setelah tersusun model pelatihan, maka kemudian dilaksanakan pelatihan pada kepala sekolah kelompok sasaran. Melalui pelatihan ini akan dikembangkan kompetensi kepala sekolah sehingga terampil melakukan penelitian tindakan sekolah untuk mewujudkan keunggulan sekolah di era <i>Society 5.0</i>	a. Peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam merancang penelitian tindakan sekolah guna mewujudkan keunggulan sekolah di era <i>Society 5.0</i> . b. Peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan setiap tahapan penelitian tindakan sekolah.

4. Pendampingan Pasca Pelatihan Setelah dilakukan pelatihan, peserta diharapkan melaksanakan penelitian tindakan sekolah berbekal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan. Ketika kepala sekolah melakukan penelitian tindakan sekolah, maka akan dilakukan pendampingan oleh timsampai dengan akhir tahun 2022.	Kepala sekolah mendapatkan pendampingan sehingga berhasil melaksanakan penelitian tindakan kelas secara nyata guna mewujudkan keunggulan sekolah di era <i>Society 5.0</i>
---	--

Bila sekolah terbiasa melakukan penelitian tindakan dengan langkah-langkah di atas, maka program sekolah akan lebih baik dan teruji hasilnya.

KESIMPULAN

Ditulis secara ringkas tetapi menggambarkan substansi hasil pengabdian dan saran atau rekomendasi untuk kegiatan pengabdian berikutnya. [*Cambria*, 12, normal]. Kegiatan mempunyai banyak manfaat bagi kedua belah pihak baik bagi team dosen maupun bagi peserta, manfaat yang di maksud diantaranya terjalin koordinasi, komunikasi dan kerja sama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam hal peningkatan kompetensi kepala sekolah se-SMP Kec. Pulogadung dalam melakukan Penelitian Tindakan Sekolah Tahun Ajaran 2022/2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

Universitas Negeri Jakarta dan Kepala sekolah se-SMP Kec. Pulogadung, Jakarta Timur.

REFERENSI

- Agusta, P. R. (2017). Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Semarang Peningkatan Penggunaan Social Learning Network Bagi Siswa-Siswi SMA Institut Indonesia. Universitas Senarang. <https://repository.usm.ac.id/files/dedication/G081/20180517094026-PENINGKATAN-PENGGUNAAN-SOCIAL-LEARNING-NETWORK--BAGI-SISWA-SISWI-SMA-ISTITUT-INDONESIA-SEMARANG.pdf>
- Andriani, T. (2015). SISTEM PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI. *Media Komunikasi Ilmu - Ilmu Sosial dan Budaya A*, 12(1), 23. <https://media.neliti.com/media/publications/164486-ID-sistem-pembelajaran-berbasis-teknologi-i.pdf>
- Coman, C., Tîru, L. G., Meseşan-Schmitz, L., Stanciu, C., & Bularca, M. C. (2020). Online teaching and learning in higher education during the coronavirus pandemic: Students' perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), 1-22. <https://doi.org/10.3390/su122410367>
- Ellitan, L. (2020). Competing in the Era of Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.657>
- Fachri, M., Safitri, Y., Sari, Y. P., Jamila, N., Sari, I. P., & Rohmah, R. (2021). PKM Improving Capability of Madrasah Teachers in Implementing Classroom Research in Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3), 814-830. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.3084>
- Faul, E. (2015). Action research. *Pflege*, 28(5), 311. <https://doi.org/10.1177/001872677602900302>

- Hidayat], R. V. D. M. H. U. (2019). Kompetensi kepala sekolah abad 21: sebuah tinjauan teoretis. *JURNAL KEPEMIMPINAN DAN PENGURUSAN SEKOLAH*, 4(1), 61–68. <https://core.ac.uk/download/pdf/230524854.pdf>
- Ijtihadie, R. M., Hidayanto, B. C., Affandi, A., Chisaki, Y., & Usagawa, T. (2012). Dynamic content synchronization between learning management systems over limited bandwidth network. *Human-Centric Computing and Information Sciences*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/2192-1962-2-17>
- Junaidi, N. A. (2021). Program Kreativitas Mahasiswa - Pedoman Umum. *Kewirausahaan (PKM-K)*, 3, 89–117.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2022). :: Neraca Pendidikan Daerah :: Website Kemendikbu. <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=rasio&tahun=2020>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. (2020). Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–129. <https://dikti.kemdikbud.go.id/>
- Kusnayadi, H., Merdekawati, A., & Kusumawardani, W. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Kelompok Mitra PKM di Desa Leseng, Kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 96–102. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.2.96-102>
- Nations, U. (2015). *United Nations Trade Facilitation Implementation Guide*. Geneva, United Nations. https://unece.org/DAM/trade/Publications/ECE_TRADE_419_TFIG-TrainingManual.pdf
- Nawawi, E., Haryani, M. E., Sari, D. K., & ... (2021). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Kimia Kota Palembang. *Jurnal Penelitian ...*, 8, 1–10. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jurpenkim/article/view/14549>
- PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. (2007). PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 2007 TENTANG STANDAR KEPALA SEKOLAH/MADRASAH. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/216103/permendikbud-no-13-tahun-2007>
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(1), 441.
- Rasmuin, & Widiani, D. (2021). Strategy and Implementation of Character Education in Era of Society 5.0. *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 529(Iconetos 2020), 575–582. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.084>